

HUBUNGAN LOKUS KENDALI (LOCUS OF CONTROL) DENGAN PRESTASI  
AKADEMIK MAHASISWA DI AKADEMI KEBIDANAN  
KHOLISATUR RAHMI BINJAI.

Oleh:

Zulhaini, S<sup>\*</sup>)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan : (1). Lokus kendali mahasiswa Akademi Kebidanan Kholisatur Rahmi Binjai (2). Prestasi akademik mahasiswa di Akademi Kebidanan Kholisatur Rahmi Binjai (3). Hubungan lokus kendali dengan prestasi akademik mahasiswa di Akademi Kebidanan Kholisatur Rahmi.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-korelasional. Populasi penelitian ini berjumlah 295 orang. Sedangkan sampel penelitian adalah 40% dari populasi yaitu sebanyak 118 orang mahasiswa Teknik pengambilan sampel adalah teknik random sampling. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala lokus kendali (K) dan dokumentasi Daftar Nilai (Kartu Hasil Studi).

Hipotesis penelitian diuji dengan menggunakan teknik analisa regresi multiple dan korelasi. Sebelumnya dilakukan uji normalisasi dengan One-sample Kolmogorov-Smirnov Test, kedua sampel berdistribusi normal, kemudian dilakukan uji homogenitas dengan analisa varians (Anava) dimana  $F_{hitung} < F_{Tabel}$  yaitu  $2,007 < 2,33$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,01$  yang artinya karakteristik sampel berada pada populasi yang homogen. Berdasarkan analisa regresi diperoleh persamaan  $Y = -3,077 + 0,0012X + -0,057X^2$ . Uji linieritas dan keberatan di lakukan dengan uji F, hasilnya menunjukkan bahwa regresi non linier dan berarti. Dengan teknik analisis korelasi  $r_{xy} = -0,291$ ,  $t_{hitung} = -3,767$  dan  $t_{tabel} = 2,36$  dengan  $\alpha = 0,01$  dengan  $dk = 116$ , hasil tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  sehingga hipotesis yang diajukan dapat diterima dan teruji kebenarannya, dimana lokus kendali mahasiswa baik dan prestasi akademik mahasiswa baik. Dan besar koefisien determinasi  $r^2 = 0,085$  berarti sebagai sumbangan lokus kendali dengan prestasi akademik mahasiswa Akademi Kebidanan Kholisatur Rahmi Binjai sebesar 8% dan 92 % adalah faktor lain.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara lokus kendali dengan prestasi akademik mahasiswa di Akademi Kebidanan Kholisatur Rahmi Binjai.

Kata kunci : Lokus kendali, Prestasi Akademik.

PENDAHULUAN

Prestasi merupakan suatu kesuksesan yang menjadi dambaan setiap individu, termasuk berprestasi dalam bidang akademik bagi mahasiswa.

Dalam meraih prestasi akademik ada faktor – faktor yang mempengaruhi baik internal maupun eksternal. Secara internal, selain faktor intelegensi (kemampuan), motivasi merupakan faktor yang mempunyai peran penting

<sup>\*</sup>Drs. Zulhaini adalah dosen di Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Program Studi Bimbingan dan Kematangan

dalam pencapaian prestasi tersebut. Seorang individu yang termotivasi biasanya akan berperilaku dengan penuh energi, terarah dan penuh energi.

Menurut Santrock (2008) motivasi yang terjadi pada seorang individu terjadi secara ekstrinsik dan intrinsik. Seorang individu yang termotivasi secara ekstrinsik melakukan sesuatu untuk mendapatkan yang lain dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti imbalan dan hukuman. Sedangkan individu yang termotivasi secara intrinsik melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri), misalnya murid yang belajar menghadapi ujian karena dia senang pada mata pelajaran yang diujikan.

Banyak psikolog dan pendidik percaya bahwa penting bagi murid untuk mengembangkan internalisasi motivasi intrinsik yang lebih besar saat mereka tumbuh. Akan tetapi periset menemukan bahwa penurunan motivasi intrinsik terbesar dan peningkatan motivasi ekstrinsik terbesar terjadi pada tingkatan sekolah yang lebih tinggi. Dan salah satu alasannya adalah bahwa siswa akan mengatakan bahwa sekolah itu membosankan. Akan tetapi, dalam studi yang dilakukan oleh Harter (1981) mengatakan murid yang termotivasi secara intrinsik berprestasi jauh lebih baik ketimbang mereka yang termotivasi secara ekstrinsik.

Berdasarkan perspektif kognitif, para ahli psikologi menjelaskan bahwa pemikiran murid akan memandu motivasi mereka. Munculnya minat besar pada motivasi berfokus pada ide-ide seperti motivasi internal murid untuk mencapai sesuatu, atribusi (persepsi tentang sebab-sebab kesuksesan dan kegagalan, terutama persepsi bahwa usaha adalah faktor penting dalam prestasi), dan keyakinan mereka bahwa

mereka dapat mengontrol lingkungan mereka secara efektif (Pintrich & Schunk, 2002 dalam Santrock, 2008)

Menurut Bernard Weiner (1992) menjelaskan salah satu dimensi teori atribusi selain kemampuan dan daya kontrol adalah lokus kendali. Lokus kendali adalah bagaimana seseorang mengartikan sebab musabab dari suatu peristiwa. Mereka yang merasa bertanggung jawab atas kejadian-kejadian tertentu dikenal dengan lokus kendali internal (*Internal Locus of Control*), sedangkan mereka yang seringkali menyalahkan (atau bersyukur) atas keberuntungan, petaka, nasib, keadaan dirinya, atau kekuatan-kekuatan lain di luar kekuasaan dirinya disebut lokus kendali eksternal (Santrock, 2008).

Persepsi murid tentang kesuksesan atau kegagalan sebagai akibat dari faktor internal dan eksternal mempengaruhi harga diri siswa. Siswa yang menganggap kesuksesan mereka sebagai akibat dari pengaruh dalam dirinya sendiri akan lebih mungkin untuk memiliki penghargaan terhadap diri yang lebih tinggi ketimbang murid yang menganggap kesuksesan mereka sebagai akibat dari faktor eksternal, semisal keberuntungan.

Penelitian Lefcourt (dalam Miller, dkk, 1986); Crandall, Kathovsky, Prestone, Rotter, dan Morley (dalam Ovie, 1988); Grabinger dan Jonassen (1988); dan Tukey (dalam Ugaraglu & Walberg, 1980) membuktikan, bahwa lokus kendali yang dimiliki siswa berkorelasi positif dengan hasil belajar yang dicapainya. Artinya siswa yang memiliki orientasi lokus kendali internal mempunyai kecenderungan sifat lebih aktif mencari, mengolah, dan memanfaatkan berbagai informasi, memiliki kepercayaan diri yang tinggi

dan motivasi intrinsik yang lebih besar, sehingga akan memiliki peluang lebih besar untuk berprestasi lebih baik jika dibandingkan dengan siswa yang memiliki lokus kendali eksternal.

Siswa yang memiliki lokus kendali eksternal merasa dan percaya bahwa sesuatu yang mereka peroleh lebih banyak ditentukan oleh sesuatu di luar dirinya, seperti nasib/ takdir, faktor keberuntungan, kesempatan atau karena pengaruh orang lain (Evans & Hubbs-Tait, 1991; Rotter, dalam Kishor, 1991; Marjohan, 1997; dan Anastasi & Urbina, 1997). Adanya kepercayaan tersebut, baik tentang keberhasilan maupun kegagalan akan menyebabkan siswa yang memiliki lokus kendali eksternal cenderung kurang berusaha, kurang gigih, pasif dan menyerah pada nasib/ takdir (Coop dan White dalam Sihkabuden, 1999).

Berdasarkan dari survey yang telah dilakukan di Akbid Kholisatur Rahmi Binjai menurut Data Nilai Semester Ganjil Tahun Ajaran 2008/2009 diterangkan bahwa sekitar 17,6% mahasiswa berprestasi tinggi; 54,9% mahasiswa berprestasi sedang; 27,5% mahasiswa berprestasi rendah. Dan dokumentasi absensi mahasiswa dalam perkuliahan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2008/2009 menunjukkan sekitar 31% mahasiswa jarang mengikuti perkuliahan dengan berbagai alasan, yaitu sakit, izin maupun alfa dan 52% nya adalah dikarenakan alfa. Dan keadaan ini mendukung teori atribusi yang disampaikan oleh Bernard Weiner (1986, 1992; dalam Santrock 2008) bahwa ada 3 (tiga) dimensi atribusi yaitu, yaitu lokus kendali, kemampuan diri/ daya kontrol. Dan dari kombinasi atribusi khusus tersebut, alasan kegagalan yang terjadi pada seseorang dikarenakan mereka kurang berusaha atau malas yang

diakibatkan oleh faktor penurunan penghargaan terhadap diri sendiri.

Mengacu pada pemikiran di atas, melalui penelitian ini akan dilakukan studi tentang hubungan lokus kendali (*locus of control*) dengan prestasi akademik mahasiswa di Akbid Kholisatur Rahmi Binjai. Hasil penelitian ini akan melihat prestasi mana yang lebih tinggi antara lokus kendali internal ataupun lokus kendali eksternal.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### a. Pengertian Prestasi Akademik

Prestasi akademik berkaitan erat dengan prestasi belajar. Karena untuk mencapai prestasi akademik seseorang harus mencapainya dengan berbagai cara antara lainnya dengan belajar.

Reber dalam kamus susunannya menggolongkan definisi belajar menjadi dua macam. *Pertama*, belajar adalah *The process of acquiring knowledge*, yakni proses memperoleh pengetahuan. *Kedua*, belajar adalah *A relatively permanent change in respons potentiality which occurs as a result of reinforced practice*, yaitu suatu perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat (Syah, Muhibbin, 1997).

Prestasi belajar merupakan produk dari proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar adalah suatu aktifitas yang berlangsung dengan melibatkan bermacam – macam komponen yang saling berinteraksi dalam mencapai tujuan. Dalam proses belajar mengajar terdapat bermacam – macam metode yang diberikan oleh guru di sekolah baik di dalam setiap bidang studi yang mana mendapat nilai akhir yang disebut dengan nilai prestasi.

Prestasi belajar adalah perubahan dalam hal kecakapan tingkah laku ataupun kemampuan yang dapat

bertambah selama beberapa waktu dan tidak disebabkan oleh proses pertumbuhan, tetapi adanya situasi belajar (Gagne, dalam Erma Yenny, 2000), perwujudan dalam bentuk hasil proses belajar tersebut dapat berupa pemecahan lisan atau tulisan, dan keterampilan serta pemecahan masalah yang langsung dapat diukur atau dinilai dengan menggunakan tes-tes yang berstandar.

Prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah-sekolah yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Menurut Bloom dan Slameto (2003:23) mengatakan prestasi belajar sebagai hasil perubahan tingkah laku seseorang yang diakibatkan oleh adanya latihan dan pengalaman. Menurut Nasution (1993: 83) mengatakan prestasi belajar adalah hasil belajar siswa sekolah mengikuti program pengajaran dan mata pelajaran tertentu. Prestasi belajar diperoleh setelah terjadi interaksi belajar mengajar.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar ataupun prestasi akademik merupakan hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas pembelajaran di sekolah yang bersifat kognitif yang ditentukan melalui pengukuran dan penilaian.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara hasil belajar dengan prestasi belajar, dimana hasil belajar di sekolah dinyatakan dengan prestasi belajar siswa di sekolah dan prestasi ini diklasifikasikan dengan prestasi belajar yang tinggi, sedang dan rendah.

Prestasi belajar dengan perubahan tingkah laku pada umumnya meliputi ranah kognitif (pengetahuan),

ranah afektif (sikap) dan ranah psikomotorik (keterampilan) yang diperoleh melalui tahap belajar dalam batasan waktu tertentu. pada prinsipnya pengungkapan prestasi belajar ideal meliputi segenap ranah psikologi untuk berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Ranah psikologi yang dimaksudkan adalah kognitif, afektif dan psikomotor.

Menurut Bloom yang dikutip oleh Azhar (1993: 45) menyatakan ranah psikologi yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. *Ranah kognitif* adalah yang menyangkut kemampuan intelektual seperti pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. *Ranah afektif* adalah yang menyangkut sikap mental, emosi, nilai hidup dan apresiasi siswa. Sedangkan *ranah psikomotor* adalah aspek yang menyangkut reaksi fisik seperti pada waktu melakukan kekuatan otot. Hal ini sejalan dengan pendapat Marlin (1995: 13) menyatakan prestasi belajar merupakan perubahan yang meliputi ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap), dan ranah psikomotor (keterampilan) bersifat aksial maupun potensial dan berlaku dalam waktu yang lama serta terjadi karena usaha.

Lebih lanjut Sudjana (1990: 28) menyatakan prestasi belajar adalah penilaian dari usaha kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk angka atau huruf yang dapat mencerminkan hasil yang dicapai seseorang/ siswa dalam jangka waktu tertentu. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan cerminan hasil belajar yang dicapai siswa yang dinyatakan dalam bentuk angka atau huruf dalam jangka waktu tertentu.

**b. Faktor yang mempengaruhi Peningkatan Prestasi Belajar**

Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi peningkatan prestasi belajar siswa sebagaimana dinyatakan oleh Sukardi (1994: 24) yakni :

1) Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri seseorang, dalam hal ini adalah faktor yang bersumber dari dalam diri anak didik, baik yang menyangkut fisik maupun psikis yang meliputi:

a) *Faktor psikologis*, faktor yang mempunyai peranan penting dalam belajar, hal ini dapat dilihat berfungsinya pikiran dalam hubungannya dengan pelajaran sehingga penguasaan terhadap pelajaran yang diberikan lebih mudah dan efektif.

b) *Faktor intelegensi*, Intelegensi menurut Sujanto (1994: 175) yakni :

“Intelegensi adalah kesanggupan jiwa untuk dapat menyesuaikan diri dengan cepat dan tepat situasi yang baru. Artinya kesanggupan seseorang itu untuk secara sadar menyesuaikan pikirannya terhadap keperluan – keperluan yang baru”.

Berdasarkan kutipan diatas, diketahui bahwa intelegensi itu adalah suatu keadaan yang dapat diukur berdasarkan tingkah laku atau perbuatan dengan alat yang disebut tes intelegensi. Seorang siswa yang intelegensinya baik akan mudah belajar sesuatu dan hasilnya juga akan cenderung lebih baik bila dibandingkan dengan siswa yang intelegensinya mengalami kesulitan dalam belajar, lambat berpikir sehingga pelajarannya cenderung rendah.

c) *Faktor minat*. Gle (1994:12) menyatakan :

“ Minat merupakan salah satu faktor yang memungkinkan konsentrasi seseorang dapat sehari penuh memusatkan pikirannya bermain catur atau melakukan perbuatan – perbuatan lain karena mempunyai minat yang besar terhadap pekerjaan itu. Minat selain memungkinkan pemusatan, juga akan menimbulkan kegembiraan dalam usaha belajar, keriangin memperbesar daya kemampuan seseorang dan juga membentuknya”.

Dengan demikian faktor minat sangat mempengaruhi dalam pencapaian prestasi belajar siswa yang baik

d) *Faktor motivasi*, merupakan faktor yang sangat penting dalam belajar. Menurut Susanto (1997: 59): “Motivasi adalah suatu keadaan yang bekerja dalam diri seseorang untuk mempengaruhi tindakannya terhadap rangsangan dari luar”. Berdasarkan kutipan di atas, bahwa motivasi merupakan tenaga penggerak untuk bertindak. Motivasi memberikan semangat kepada seorang pelajar dalam kegiatan pelajarannya, dan motivasi adalah usaha – usaha untuk menimbulkan keajaiban dalam melakukan suatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Jadi motivasi yang kuat pada diri siswa memungkinkan tercapainya prestasi belajar yang baik.

e) *Faktor perhatian*, untuk mencapai prestasi belajar yang baik, siswa harus memiliki perhatian terhadap bahan

pelajaran yang dipelajari. Sudjanto (1994: 98) menyatakan: "Perhatian adalah konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan, pengertian dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain daripada itu".

Berdasarkan kutipan diatas, bahwa seseorang yang belajar harus memiliki perhatian terhadap sesuatu yang dihadapi (bahan pelajaran). Dengan konsentrasi penuh maka bahan yang dipelajari akan dimengerti dan akan mencapai hasil yang lebih baik. Dengan demikian faktor perhatian penting dalam pencapaian prestasi yang baik.

f) *Faktor bakat*, merupakan faktor dari dalam individu yang dibawa sejak lahir dan dikembangkan dalam lingkungan. Dimana bakat pada setiap siswa adalah berbeda. Bakat merupakan kecakapan potensial akan berkembang dengan baik bila lingkungan tempatnya berada memberikan dukungan yang baik pula. Misalnya: seseorang yang memiliki bakat seni tetapi lingkungannya tidak memungkinkan, maka bakat orang tersebut akan terpendam tidak berkembang. Tetapi jika lingkungan memberikan dukungan terhadap bakat seninya maka memungkinkan seseorang akan berhasil dalam bidang seni. Demikian juga dalam belajar, bila siswa tidak mempunyai bakat maka prestasi belajarnya tidak akan baik. Jadi faktor bakat juga sangat penting untuk memperoleh prestasi belajar yang lebih baik.

g) *Faktor emosi*, turut mempengaruhi prestasi hasil belajar siswa. Siswa yang emosinya tidak stabil akan mengganggu belajarnya. Siswa yang tersentuh emosinya dapat menimbulkan gejala-gejala yang negatif, hingga mengganggu terhadap belajarnya. Rochman (1981:

40) mengatakan: "Prestasi belajar si anak akan menurun bila terjadi ketegangan emosional oleh karena kemampuannya untuk memusatkan perhatian terganggu".

Dari kutipan di atas bahwa ketegangan emosi ataupun emosi yang terganggu akan mempengaruhi prestasi belajar kearah negatif. Jadi prestasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh factor emosi.

## 2) Faktor Eksternal

Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang bersumber dari luar diri seseorang, dalam hal ini faktor yang bersumber dari lingkungan, orang tua dan sekolah.

a) *Faktor lingkungan*, tempat tinggal kita tidak kurang pentingnya dalam mempengaruhi hasil belajar. Yang dimaksud dengan lingkungan disini adalah keadaan bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim yang terlalu panas dan polusi.

Hal ini akan mempengaruhi minat belajar anak sehingga anak tidak menunjukkan prestasi belajar yang baik, bahkan berpengaruh terhadap pelajaran di sekolah yang mengakibatkan prestasi belajarnya menurun, bahkan mengecewakan para guru, seolah-olah sudah kebiasaan cari mendidik untuk meningkatkan motivasi belajar anak dan mencapai prestasi belajar yang memuaskan, mungkin karena selalu mengantuk di sekolah akibat kebanyakan main-main dan perhatian untuk belajar tidak ada lagi. Pengaruh lingkungan sangat besar terhadap jiwa si anak, maka orang tua berhati-hati dalam memberi pengawasan pada anak-anaknya dan memperhatikan lingkungan pergaulan si anak.

b) *Faktor orang tua*, keluarga adalah tempat yang pertama bagi anak

menerima pendidikan. Orang tua sebagai tempat perlindungan si anak sangat memegang peranan penting dalam keluarga. Segala tindak tanduk orang tua akan nampak jelas pada si anak karena anak sifatnya meniru yang baik maupun yang buruk. Sebagai usaha untuk mendidik anak lebih matang tentu orang tua akan menyekolahkan anaknya.

Beberapa hal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa di dalam keluarga antara lain adalah : pengertian orang tua akan pentingnya pendidikan, sikap orang tua dan penguasaan kepada pendidikan anak, motivasi yang diberikan orang tua, anggota - anggota keluarga lainnya dan disiplin keluarga serta keharmonisan keluarga dan sosial ekonomi keluarga.

Bila orang tua kurang mengerti tentang pendidikan otomatis ia akan kurang memperhatikan anaknya dalam pelajaran. Sikap orang tua yang acuh seperti ini mengakibatkan anak akan lalai dalam belajar. Demikian juga halnya dengan motivasi, jika motivasi dari orang tua untuk pendidikan tidak ada maka sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak. Biasanya orang tua juga tidak akan memberi motivasi yang kuat, sehingga anak tidak termotivasi untuk belajar. Jadi jelaslah bahwa pengertian, sikap dan motivasi dari orang tua tentang pendidikan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Keluarga yang berdisiplin sangatlah menguntungkan bagi anak untuk mengikuti pelajaran di sekolah, karena dengan adanya disiplin si anak akan teratur hidupnya dan teratur pula cara belajarnya.

Keharmonisan keluarga dapat membawa ketenangan pada jiwa anak - anak dan mengakibatkan anak dengan mudah memusatkan perhatiannya pada pelajaran.

c) *Faktor sekolah*, sekolah sebagai tempat siswa mempunyai hubungan yang sangat besar terhadap pencapaian prestasi belajar. Hal ini dapat dilihat dari berbagai faktor antara lain: (1) *guru*, guru yang baik tidak hanya menguasai sejumlah materi pelajaran atau kemampuan mengajar tetapi ia juga harus memiliki kepribadian yang mantap menjadi teladan bagi anak didiknya. Karena hal ini memiliki hubungan yang sangat erat terhadap sikap siswa dalam belajar. (2) *gedung dan fasilitas*, banyak siswa yang gagal disebabkan karena kurangnya fasilitas untuk belajar. Kurangnya - bacaan yang tersedia, perpustakaan dan peralatan lainnya, akan menghambat terciptanya proses belajar mengajar. Dengan tersedianya fasilitas yang memadai akan memperbesar perhatian siswa dalam belajar. Demikian juga pengaturan gedung tempat belajar dan ruangan disusun sedemikian rupa agar menumbuhkan gairah belajar bagi siswa dan dibarengi dengan tersedianya fasilitas - fasilitas belajar, hal tersebut juga berhubungan dengan peningkatan prestasi belajar siswa.

#### 1. *Lokus kendali (locus of control)*

Lokus kendali merupakan kecenderungan siswa terhadap "general expectation" dalam menerima "reward" dan "punishment" sebagai variabel "intervening" dalam bertingkah laku. Lokus kendali siswa diklasifikasikan menjadi dua, yaitu lokus kendali internal dan lokus kendali eksternal. Sebagaimana dikatakan oleh Rotter (dalam Yeany, Dost dan Matthews, 1980: 538, Manir, 2007):

Lokus kendali adalah bagaimana seseorang mengartikan sebab musabab dari suatu peristiwa. Mereka yang merasa bertanggung jawab atas kejadian - kejadian tertentu dikenal dengan lokus kendali internal (*Internal Locus of*

*Control*), sedangkan mereka yang seringkali menyalahkan (atau bersyukur) atas keberuntungan, petaka, nasib, keadaan dirinya, atau kekuatan - kekuatan lain di luar kekuasaan dirinya disebut lokus kendali eksternal (Santrock, 2008).

Prestasi akademik siswa yang dicapai dengan pembelajaran merupakan teori motivasi penguasaan yang menjadi salah satu dari tiga tipe orientasi prestasi: penguasaan, tak berdaya dan kinerja (Santrock, 2008).

Carol Dweck dan rekannya (Dweck, 2002; Henderson & Dweck, 1990; Dweck & Legget, 1988) telah menemukan bahwa anak menunjukkan dua respon berbeda terhadap tantangan atau situasi yang sulit: orientasi untuk menguasai (*mastery orientation*) atau orientasi tak berdaya (*helpless*). Anak dengan orientasi untuk menguasai akan fokus pada tugas ketimbang pada kemampuan

Persepsi mahasiswa tentang kesuksesan atau kegagalan sebagai akibat dari faktor internal atau eksternal mempengaruhi harga diri mahasiswa itu sendiri. Mahasiswa yang menganggap kesuksesan mereka sebagai akibat dari pengaruh dari dalam dirinya sendiri akan lebih mungkin untuk memiliki penghargaan terhadap diri yang lebih tinggi ketimbang murid yang menganggap kesuksesan mereka sebagai akibat dari faktor eksternal, semisal keberuntungan.

## 2. Hubungan Lokus Kendali dengan Prestasi Akademik

Dalam psikologi, lokus kendali dianggap sebagai aspek penting dalam kepribadian seseorang. Bertolak dari batasan lokus kendali di atas, maka dapat dikatakan bahwa dalam melakukan kegiatan belajar, siswa yang memiliki

orientasi lokus kendali internal mempunyai kecenderungan sifat lebih aktif dalam mencari, mengolah dan memanfaatkan berbagai informasi serta memiliki motivasi berprestasi yang tinggi. Siswa yang memiliki lokus kendali internal dalam belajar akan memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi dan motivasi intrinsik yang lebih besar, sehingga akan memiliki peluang yang lebih besar untuk berprestasi lebih baik jika dibandingkan dengan siswa yang memiliki tipe lokus kendali eksternal. Hal ini sejalan dengan kesimpulan dari beberapa pendapat yang dikemukakan Lefcourt (dalam Miller, dkk, 1986: 161); Crandall, Kathovsky dan Crandall, Kathovsky dan Prestone, Rotter dan Morley (dalam Owie, 1983: 383 - 388); Grabinger dan Jonassen (1988: 302 - 307); dan Turkey (dalam Ugaraglu dan Walberg, 1980: 106), bahwa unsur orientasi lokus kendali yang dimiliki siswa berkorelasi positif dengan prestasi yang dicapai.

Bukti empirik pengaruh orientasi lokus kendali terhadap hasil belajar ditunjukkan oleh beberapa hasil penelitian. Penelitian Harris dan Yeany (1981:222) menunjukkan bahwa skor tes IPA dan tes retensi siswa SMP kelompok lokus kendali internal lebih unggul daripada kelompok lokus kendali eksternal. Penelitian McGhee dan Crandall (dalam Harris dan Yeany, 1981:223) menunjukkan bahwa rata-rata prestasi siswa SMP kelompok lokus kendali internal lebih tinggi dari rata-rata prestasi siswa kelompok lokus kendali eksternal. Selanjutnya hasil penelitian Yeany, Dost dan Mathews (1980: 543) menunjukkan bahwa kelompok lokus kendali internal memiliki rata - rata skor tes sikap dan skor prestasi akademik lebih tinggi daripada kelompok siswa lokus kendali



eksternal. Penelitian Owie (1983: 383 – 388) menunjukkan bahwa skor rata – rata hasil belajar kelompok lokus kendali internal lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelompok lokus kendali eksternal.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan Miller, dkk (1986) menunjukkan, bahwa kelompok siswa orientasi lokus kendali internal lebih aktif dan lebih tinggi hasilnya dalam memecahkan masalah yang dihadapi dan lebih memiliki rasa puas kalau dapat memecahkan masalah tersebut, daripada kelompok siswa orientasi lokus kendali eksternal. Penelitian Stipek (dalam Gagne, 1987: 224) menunjukkan bahwa siswa yang tergolong memiliki lokus kendali internal lebih suka bekerja keras bila dibandingkan dengan siswa yang tergolong memiliki lokus kendali eksternal. Penelitian Walberg dan Turkey (Uguraglu dan Walberg, 1980); dan Coleman, dkk (dalam Bartal, dkk, 1980) menunjukkan bahwa ada korelasi antara orientasi lokus kendali siswa dengan tingkat prestasi akademik, yaitu siswa yang memiliki orientasi internal, prestasi akademiknya lebih tinggi bila dibandingkan dengan siswa yang memiliki orientasi eksternal.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli dan hasil penelitian tersebut di atas, maka dapat ditarik suatu pengertian, bahwa siswa yang memiliki orientasi lokus kendali internal memiliki kecenderungan kebutuhan berprestasi dan prestasi belajar yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan siswa yang memiliki orientasi lokus kendali eksternal.

### III. Metodologi Penelitian

#### A. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tingkat II

Akademi Kebidanan Kholisatur Rahmi Binjai, yang memiliki prestasi tinggi, sedang dan rendah, yaitu sebanyak 295 mahasiswa. Berdasarkan buku pedoman penilaian indeks prestasi mahasiswa di Akbid Kholisatur Rahmi Binjai (2007) yang dimaksud dengan prestasi tinggi adalah apabila indeks prestasi mahasiswa  $\geq 3,00$  (sangat memuaskan); prestasi sedang apabila indeks prestasi mahasiswa antara 2,50 – 2,99 (memuaskan); prestasi rendah apabila indeks prestasi mahasiswa  $\leq 2,49$  (kurang memuaskan). Adapun rincian populasi mahasiswa terdapat pada tabel 3.1 dibawah ini.

Tabel 3.1 Jumlah Mahasiswa Akademi Kebidanan Kholisatur Rahmi berdasarkan Indeks Prestasi

NO	PRESTASI MAHASISWA	JUMLAH
1.	Prestasi Tinggi	52
2.	Prestasi Sedang	162
3.	Prestasi Rendah	81
TOTAL KESELURUHAN		295

Dari populasi ini maka akan diambil sebagian yang dianggap mewakili sebagai sampel penelitian. Sampel adalah sebagian atau wakil yang diteliti. Menurut Arikunto (2006:134) menjelaskan bahwa "Apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjek besar dapat diambil antara 10-15% atau 20 – 25% atau lebih. Berdasarkan ketentuan tersebut, maka sampel dalam penelitian ini ditentukan sebanyak 40% dari populasi, yaitu 295 orang dikalikan 40% maka hasil yang diperoleh adalah 118 orang mahasiswa. Adapun rincian pengambilan jumlah

sampel terdapat pada tabel 3.2 di bawah ini.

Tabel 3.2 Persentase Pengambilan Sampel berdasarkan Indeks Prestasi

No	PRESTASI	JUMLAH	JUMLAH
	MAHASISWA	H	H X
	WA		40%
1	Prestasi Tinggi	52.75	21
2	Prestasi Sedang	162.130	65
3	Prestasi Rendah	81.90	32
TOTAL KESELURUHAN		295	118

Adapun tehnik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah dengan menggunakan tehnik acak sederhana (*simple random sampling*), yaitu dengan cara menggunakan tabel bilangan atau angka acak.

## B. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Gambaran umum variabel lokus kendali (*locus of control*) dan variabel prestasi akademik mahasiswa yang diperoleh dari responden penelitian disajikan dalam tabel 4.1.

Tabel 4.1 Deskripsi Statistik

	N	M	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Variance
Lokus Kendali	118	1.6	1	4	1.6	3.79	14.4
Prestasi Akademik	118	1.3	1	3	1.3	2.69	10.42

emik Mahasisw a							
Valid	1						
N (list wise)	118						

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai jawaban responden dari variabel bebas (lokus kendali atau *locus of control*) yang tertinggi adalah 16 dan nilai yang terendah adalah 1. Sedangkan untuk variabel terikat (prestasi akademik mahasiswa) diperoleh nilai tertinggi adalah 4 dan nilai terendah adalah 1. Angka - angka tersebut digunakan untuk membuat penggolongan dan mencari jarak pengukuran interval kelas, dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Levin dan Rubin (1991); Hadi (2004; 80), sebagai berikut :

$$i = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah interval}}$$

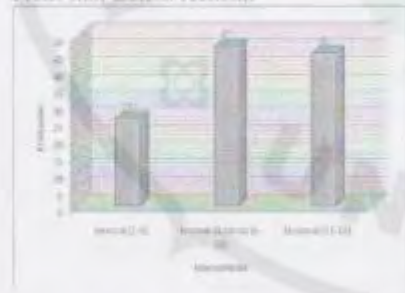
Jumlah penggolongan interval yang dikehendaki sebanyak 3(tiga) kategori, yaitu untuk kategori lokus kendali (*locus of control*) adalah internal, internal - eksternal, dan eksternal. Kemudian untuk kategori prestasi akademik terdiri dari prestasi tinggi, prestasi sedang dan prestasi rendah. Untuk jarak interval pada lokus kendali menggunakan distribusi kurva normal yang dikemukakan oleh Levin dan Rubin (1991) dan Hadi (2004), sedangkan jarak interval pada kategori prestasi akademik mahasiswa berdasarkan buku pedoman penilaian indeks prestasi mahasiswa di Akbid Kholisatur Rahmi Binjai (2007). Maka diperoleh jarak pengukuran interval

lokus Kendali (*locus of control*) sebagai berikut :

$$l = \frac{16 - 1}{3} = 5$$

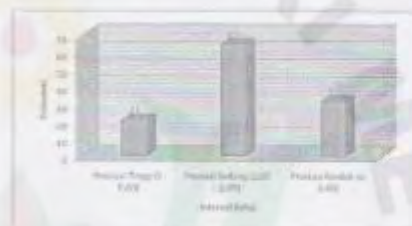
Berdasarkan perhitungan diatas, maka jarak kategori untuk variabel lokus kendali (*locus of control*) adalah 1) *internal* yaitu, antara 1 – 5, 2) *internal – eksternal* yaitu, antara 6 – 10 dan 3) *eksternal* yaitu, 11 – 16. Selanjutnya kategori variabel prestasi akademik mahasiswa adalah 1) *prestasi rendah*, yaitu antara  $\leq 2,49$ , 2) *prestasi sedang*, yaitu antara 2,50 – 2,99 dan 3) *prestasi tinggi*, yaitu  $\geq 3,00$ . Distribusi frekuensi dari tingkat kecenderungan lokus kendali dan prestasi akademik mahasiswa dapat dilihat pada gambar 4.1 dan 4.2.

Gambar 4.1 Histogram Distribusi Frekuensi Lokus Kendali



Berdasarkan gambar histogram diatas, dapat diketahui bahwa responden yang mempunyai lokus kendali internal sebanyak 26 orang (22,03%), lokus kendali internal – eksternal sebanyak 47 orang (39,83%), dan lokus kendali eksternal sebanyak 45 orang (38,14%). Dari data diatas disimpulkan bahwa mayoritas lokus kendali mahasiswa adalah internal eksternal, yaitu 39,83%.

Gambar 4.2 Histogram Distribusi Frekuensi Prestasi Akademik mahasiswa

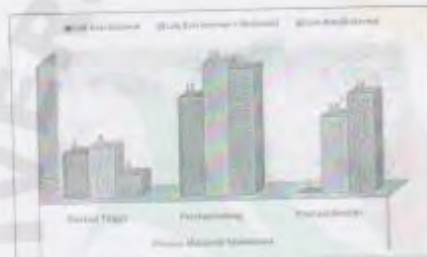


Berdasarkan gambar histogram di atas dapat diketahui bahwa responden mempunyai prestasi akademik tinggi sebanyak 21 orang (17,80%), prestasi sedang sebanyak 65 orang (55,08%), dan prestasi rendah sebanyak 32 orang (27,12%). Dari data diatas disimpulkan bahwa mayoritas prestasi akademik mahasiswa adalah prestasi sedang, yaitu 55,08%.

Selanjutnya, berdasarkan tabel silang (*crosstab*) maka diperoleh data, yaitu mahasiswa yang mempunyai lokus kendali internal dengan prestasi tinggi sebanyak 8 orang (6,78%), lokus kendali internal dengan prestasi sedang sebanyak 18 orang (15,25%), lokus kendali internal dengan prestasi rendah tidak ada, lokus kendali antara internal dan eksternal dengan prestasi tinggi sebanyak 9 orang (7,63%), lokus kendali antara internal dan eksternal dengan prestasi sedang sebanyak 24 orang (20,34%), lokus kendali antara internal dan eksternal dengan prestasi rendah sebanyak 14 orang (11,86%), lokus kendali eksternal dengan prestasi tinggi sebanyak 4 orang (3,39%), lokus kendali eksternal dengan prestasi sedang sebanyak 23 orang (19,49%), lokus kendali eksternal dengan prestasi rendah sebanyak 18 orang (15,25%). Untuk

lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.3.

**Gambar 4.3 Histogram Distribusi Frekuensi Lokus Kendali dengan Prestasi Akademik Mahasiswa**



Berdasarkan gambar 4.3 diatas dapatlah disimpulkan bahwa pada prestasi akademik yang tinggi kecenderungan lokus kendali adalah internal atau antara internal-eksternal, prestasi akademik yang sedang kecenderungan lokus kendali adalah antara internal-eksternal atau eksternal, sedangkan pada prestasi rendah kecenderungan lokus kendali adalah eksternal.

**1. Pengujian Hipotesis**

Sebelum pengujian hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan tiga macam uji persyaratan, yaitu uji normalitas, linieritas, dan homogenitas (Santoso, 2002). Apabila tiga macam uji persyaratan regresi tersebut hasilnya signifikan, maka data penelitian dapat digunakan untuk pengujian hipotesis penelitian selanjutnya (Hasan, 1990; Santoso, 2002; Sugiyono, 2004).

Setelah mengetahui normalitas, linieritas dan homogenitas variabel, data dianalisa dengan menggunakan rumus *Product Moment* dari Carl Pearson. Pengolahan data penelitian

menggunakan program *SPSS regresi linear for Windows Versi 12*.

**a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang digunakan, yaitu variabel bebas (lokus kendali) dan variabel terikat (prestasi akademik mahasiswa) telah menyebar berdasarkan pada prinsip kurva normal. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian ini adalah data yang memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan teknik kolmogorov-Smirnov (Uji K-S) pada taraf signifikansi alpha 0,05. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini.

**Tabel 4.3 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

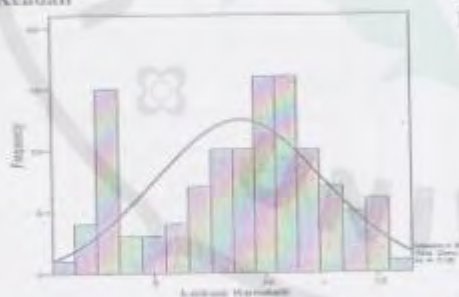
		Lokus Kendali	Prestasi Akademik Mahasiswa
N		118	118
Normal Parameters(a,b)	Mean	8,87	2,6800
	Std. Deviation	3,775	,48520
Most Extreme Differences	Absolute	,134	,153
	Positive	,110	,111
	Negative	-,134	-,153
Kolmogorov-Smirnov Z		1,459	1,665

Asymp. Sig. (2-tailed)	,028	,008
------------------------	------	------

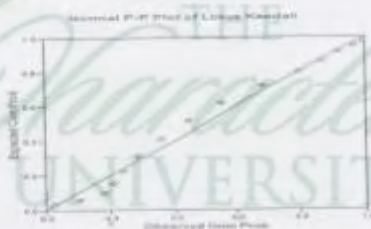
a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

Berdasarkan analisis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang lebih besar dari level of significant 5%. Probabilitas lokus kendali sebesar 0,028 dan nilai probabilitas prestasi akademik mahasiswa sebesar 0,008. Dengan demikian data penelitian tersebut berdistribusi normal seperti terlihat pada gambar 4.4 dan 4.6.

Gambar 4.4 Histogram Hasil Uji Normalitas pada Variabel Lokus Kendali



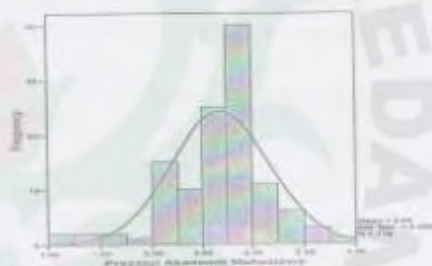
Gambar 4.5 Normal P-P Plot pada Lokus Kendali



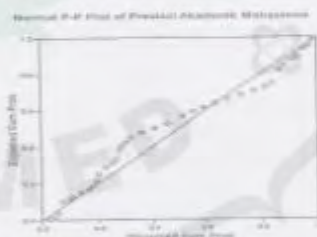
For variable Lokus Kendali

Normal distribution parameters estimated:  
location = 8,8728814 and scale = 3,7747397

Gambar 4.6 Histogram Hasil Uji Normalitas pada Variabel Prestasi Akademik Mahasiswa



Gambar 4.7 Normal P-P Plot pada Prestasi Akademik Mahasiswa



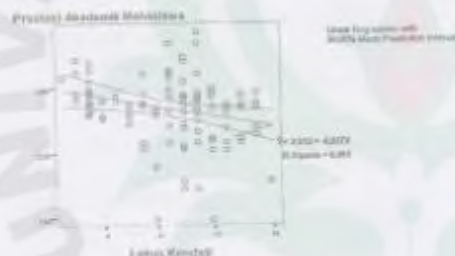
For variable Prestasi Akademik Mahasiswa  
Normal distribution parameters estimated:  
location = 2,68 and scale = ,48519799

b. Uji Linearitas

Untuk mengetahui apakah data variabel bebas memiliki hubungan yang linier atau tidak terhadap variabel terikat, maka dilakukan uji linearitas. Hal ini merupakan syarat untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Penelitian ini mempunyai satu variabel bebas, yaitu lokus kendali yang diduga mempunyai hubungan dengan variabel terikat, yaitu prestasi akademik mahasiswa. Dari hasil pengujian persamaan regresi diperoleh

persamaan regresi sederhana  $\hat{Y} = 3,012 + (-0,037)X$ . Hal ini berarti bahwa jika variabel X bertambah satu satuan maka Y akan berkurang 0,037 satuan (Perhitungan pada lampiran 9). Uji linearitas data penelitian menggunakan *Scatter Plot* yang terdapat pada gambar 4.8.

Gambar 4.8 Diagram Pencer Hubungan variabel X dengan variabel Y



Selanjutnya berdasarkan dari diagram pancar (*scatter plot*) diuji tingkat signifikansi data dengan menggunakan Analisis Varians (Anava). Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini.

Tabel 4.4 Daftar Analisis Varians untuk Uji Independen dalam Regresi Linier

Sumber Variasi	df	JK	KT	F	Sig.
Regresi	1	2,33	2,3	10,7	,001
Sisa	6	36	48		(a)
Residual	11	25,2	,21		
Total	11	27,5			
	7	44			

a. Predictor: (Constant), Locus Kendali  
 b. Dependent Variable: Prestasi Akademik Mahasiswa

Berdasarkan tabel 4.4 diatas diketahui nilai F adalah 10,748. Dari daftar distribusi F didapat  $F_{0,99} (1;116)$  adalah 6,84. Dengan demikian  $F_{hit} > F_{tab}$ , yaitu  $10,748 > 6,84$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut dinyatakan signifikan pada tingkat kepercayaan 0,01%.

c. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas data dilakukan dengan menggunakan *Test of Homogeneity of Variances (Analisis Varians atau Anava)* untuk mengetahui data tersebut memiliki karakteristik sampel yang berasal dari populasi homogen (merata). Hasil uji homogen dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 Daftar Analisis Varians untuk Menguji Populasi Homogen

Sumber Variasi	df	Jumlah Kuadrat (JK)	Kuadrat Tengah (KT)	F
Antar Kelompok	15	6,276	,418	2,007
Dalam Kelompok	102	21,268	,209	
Total	117	27,544		

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dk pembilang 15 dan dk penyebut 102 dan peluang 0,99 (jadi  $\alpha = 0,01$ ) didapat  $F = 2,33$ . Ternyata bahwa  $F_{hit} < F_{tab}$ , yaitu  $2,007 < 2,33$ . Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa karakteristik sampel berada pada populasi yang homogen.

2. Hasil Perhitungan Korelasi r Product Moment

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi *Product Moment*, dapat diketahui bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, yaitu "terdapat hubungan yang signifikan secara tak langsung antara locus kendali dengan prestasi akademik mahasiswa di Akademi Kebidanan Kholisatur Rahmi Binjai". Analisis korelasi dari variabel locus kendali dengan prestasi akademik mahasiswa, diperoleh nilai korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar -0,291 lebih kecil daripada taraf signifikansi alpha 1% yaitu 0,256.

Adapun koefisien determinasi ( $r^2$ ) dari korelasi variabel locus kendali dengan prestasi akademik mahasiswa adalah sebesar 0,085. Hal ini menunjukkan bahwa 8,5% prestasi akademik mahasiswa dipengaruhi oleh locus kendali. Pengujian korelasi antara locus kendali dengan prestasi akademik mahasiswa dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6 Pengujian Korelasi Locus Kendali dengan Prestasi Akademik Mahasiswa melalui Uji t

Variabel	Koefisien Korelasi				
	$r_{xy}$	$R_{table}$ ( $\alpha = 0,01$ )	$r^2$	$t_{hitung}$ z	$T_{tabel}$ t(10 - 1)
X atas	-	0,256	0,085	-	2,3
Y	0,291	0,256	0,085	3,27	6
	1			6	

Untuk menafsirkan keadaan suatu hubungan, digunakan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi r *Product Moment* ( $r_{xy}$ ), pada umumnya digunakan pedoman Guilford

(dalam Sudijono, 2005:193) sebagaimana tertera pada tabel 4.7.

Tabel 4.7 Interpretasi Indeks Korelasi Product Moment

Besarnya "r" Product Moment ( $r_{xy}$ )	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan Variabel Y).
0,20 – 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup.
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
0,90 – 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.

Korelasi variabel locus kendali dengan variabel prestasi akademik mahasiswa sebesar  $r_{xy} = -0,291$ , berdasarkan pedoman Guilford ditafsirkan bahwa antara variabel locus kendali terdapat korelasi yang lemah atau rendah. Ada kemungkinan lemah atau rendahnya korelasi antara locus kendali dengan prestasi akademik mahasiswa disebabkan oleh suasana dan

waktu menjawab angket yang tidak kondusif.

### 3. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik

#### a. Mean Hipotetik

Jumlah butir pernyataan yang dipakai dalam mengungkap lokus kendali mahasiswa adalah 23 butir yang dibuat dengan skala lokus kendali dalam 2 pilihan jawaban, maka mean hipotetiknya adalah

$$\frac{(2 \times 0) + (23 \times 1)}{2} = 11,5$$

Jumlah mata kuliah yang dipakai dalam mengungkap prestasi akademik mahasiswa adalah 6 mata kuliah yang dibuat dengan 4 pilihan penilaian, maka mean hipotetiknya adalah

$$\frac{(6 \times 1) + (6 \times 4)}{2} = 15 = \frac{15}{6} = 2,5$$

#### b. Mean Empirik

Skor total lokus kendali dari hasil penelitian 1047, jumlah sampel sebanyak 118 orang. Maka mean empirik adalah 8,87. Skor total prestasi akademik mahasiswa 316,24 dan mean empiriknya adalah 2,7. Rangkuman hasil penelitian mean hipotetik dan mean empirik diuraikan pada tabel 4.8.

Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik

Variabel	Mean		Keterangan
	Hipotetik	Empirik	
Lokus Kendali (X)	11,5	8,87	Baik
Prestasi Akademik (Y)	2,5	2,68	Baik

Berdasarkan perhitungan kedua mean ini maka dapat disimpulkan bahwa lokus kendali mahasiswa adalah baik (positif), dan prestasi akademik

mahasiswa di Akademi Kebidanan Kholisatur Rahmi Binjai Tahun Akademik 2008/2009 adalah baik atau sudah tepat.

### C. Pembahasan

Pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kecenderungan lokus kendali internal dan eksternal mahasiswa Akademi Kebidanan Kholisatur Rahmi Binjai, bagaimana kecenderungan prestasi akademik mahasiswa Akademi Kebidanan Kholisatur Rahmi Binjai, dan apakah ada hubungan yang signifikan antara lokus kendali dengan prestasi akademik mahasiswa di Akademi Kebidanan Kholisatur Rahmi Binjai T.A 2008/2009.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lokus kendali (*locus of control*) dengan prestasi akademik mahasiswa di Akademi Kebidanan Kholisatur Rahmi Binjai T.A 2008/2009. Dimana lokus kendali mahasiswa mayoritas adalah antara internal dan eksternal (internal-eksternal), yaitu sebanyak 47 orang mahasiswa (37, 83%), dan prestasi akademik mahasiswa mayoritas prestasi sedang, yaitu sebanyak 65 orang mahasiswa (55,08%). Dari hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa lokus kendali mahasiswa positif dan prestasi akademik mahasiswa sudah tepat. Hal ini juga ditunjukkan dari hasil pengujian hipotesis dimana nilai  $r_{xy}$  sebesar -0,291 lebih kecil daripada taraf signifikansi alpha 1% yaitu 0,256, dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima dan teruji kebenarannya.

Selanjutnya hasil penelitian menyatakan bahwa 8% prestasi akademik mahasiswa dipengaruhi oleh lokus kendali mahasiswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa



lokus kendali mahasiswa bukan satu – satunya faktor yang dapat menentukan baik tidaknya prestasi akademik mahasiswa di Akademi Kebidanan Kholisatur Rahmi Binjai Tahun Ajaran 2008/2009. Visualisasi mengenai persentase sumbangan lokus kendali terhadap prestasi akademik mahasiswa dapat dilihat pada gambar 4.9 berikut ini.



Gambar 4.9 Persentase Sumbangan Variabel Lokus Kendali terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Lefcourt (dalam Munir 2007), bahwa unsur orientasi lokus kendali yang dimiliki siswa berkorelasi dengan prestasi yang dicapai. Siswa yang memiliki orientasi lokus kendali internal dalam belajar akan memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi dan motivasi intrinsik yang lebih besar, sehingga akan memiliki peluang yang lebih besar untuk berprestasi lebih baik jika dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki tipe lokus kendali eksternal.

Perspektif mahasiswa tentang kesuksesan atau kegagalan sebagai akibat dari faktor internal atau eksternal mempengaruhi harga diri mahasiswa itu sendiri. Mahasiswa yang menganggap kesuksesan mereka sebagai akibat dari pengaruh dari dalam dirinya sendiri akan lebih mungkin untuk memiliki penghargaan terhadap diri yang lebih tinggi ketimbang murid yang menganggap kesuksesan mereka sebagai

akibat dari faktor eksternal, semisal keberuntungan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, korelasi yang lemah atau rendah hanya 8% antara lokus kendali dengan prestasi akademik mahasiswa menunjukkan bahwa masih terdapat faktor lain yang turut mempengaruhi prestasi akademik, seperti yang dikemukakan oleh Sukardi (1994: 24) yaitu "faktor psikologis, intelegensi, minat, bakat, perhatian, emosi, lingkungan, sekolah, orang tua". Prestasi akademik mahasiswa akan meningkat apabila adanya keinginan yang kuat pada diri seorang individu untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas perilaku yang baik dalam masyarakat.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Lokus kendali mahasiswa Akademi Kebidanan Kholisatur Rahmi Binjai Tahun Ajaran 2008/2009 rata-rata adalah antara internal dan eksternal (internal-eksternal), yaitu sebanyak 39,83%
2. Prestasi akademik mahasiswa Akademi Kebidanan Kholisatur Rahmi Binjai Tahun Ajaran 2008/2009 rata-rata adalah sedang, yaitu sebanyak 55,08%.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara lokus kendali dengan prestasi akademik mahasiswa Akademi Kebidanan Kholisatur Rahmi Binjai pada taraf signifikan  $\alpha = 0,01$  yang dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis yaitu  $r_{xy} > r_{tabel}$ , yaitu  $-0,291 < 0,256$ . Dari hasil analisa tersebut hubungan antara lokus kendali dan prestasi akademik

mahasiswa Akademi Kebidanan Kholisatur Rahmi Binjal bersifat lemah atau rendah.

#### B. Saran

Pada bagian akhir penelitian ini, dapat dikemukakan beberapa saran yang berhubungan dengan masalah – masalah yang diajukan dalam penelitian. Adapun saran – saran tersebut adalah :

1. Melihat adanya hubungan yang signifikan antara lokus kendali dengan prestasi akademik mahasiswa, maka disarankan kepada mahasiswa untuk dapat mengembangkan lokus kendali yang berorientasi internal pada diri mahasiswa sehingga prestasi dapat ditingkatkan dengan baik.
2. Disarankan kepada pihak sekolah, khususnya dosen pembimbing (konselor) agar dapat membantu mahasiswa mengembangkan lokus kendali internal pada diri mahasiswa sehingga mempunyai rasa percaya diri yang tinggi untuk berprestasi dengan baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, M. 2003. Pendidikan Bagi anak kesulitan belajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, S. 2006. Prosedur Penelitian Satu Pendekatan Praktek. Jakarta : Rineka Cipta.

Baharuddin. 2007. Psikologi Pendidikan: Refleksi Teoretis Terhadap Fenomena. Jogyakarta: Ar. Ruzz Media.

Hadi, Sutrisno. 2004. Statistik Jilid 1. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Munir, A. 2007. Hubungan Kebutuhan Berprestasi, Harga Diri, Lokus Kendali, Kebiasaan belajar, Dukungan Orang Tua, dan Lingkungan Belajar di Dalam Kelas dengan Hasil Belajar Siswa berprestasi di Bawah Taraf Kemampuan di Sekolah Negeri Medan. Disertasi tidak diterbitkan. Malang: Program Pasca Sarjana IKIP Medan.

Notoatmojo, S. 2005. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Santrock, JW. 2008. Psikologi Pendidikan; Edisi Kedua. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Setiawan, Y. 2008. Peningkatan Prestasi Belajar, (Online). (<http://www.siaj/kssoft.net/index>, diakses 5 April 2008).

Slameto. 2003. belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya. Akarta Bina Aksara.

Sudjana, N. 198. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru..... 1992. Metode Statistika. Bandung: Tarsito.

Sudjino, Anas. 2005. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sudrajat, A. 2008. Kesulitan Belajar Siswa dan Bimbingan

Belajar, (on line)  
(<http://akhmadsudrajat.wordpress.com> diakses 5 April 2008).

Sugiyono. 2006. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : CV Alfabeta.

Syah, M. 2001. Psikologi Belajar. Jakarta: Logos Wacana Ilmu Pendidikan.

Uno, HB. 2006. Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN  
UNIMED

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY